

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam petelur merupakan ayam betina yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya dan salah satu komoditi peternakan yang memberi kontribusi terbesar terhadap penyediaan telur untuk kebutuhan masyarakat. Produksi yang tinggi pada ayam ras petelur disebabkan oleh karena hasil persilangan yang intensif menghasilkan induk ayam yang sudah tidak memiliki sifat mengeram sehingga induk dapat menghasilkan telur selama masa produktif. Berdasarkan berat badannya, ayam petelur dibagi menjadi dua tipe, yakni ayam petelur tipe ringan dan ayam petelur tipe medium. Ayam tipe medium umumnya berwarna coklat dan lebih diminati oleh peternak ayam petelur. Ayam petelur medium tergolong ayam dwiguna, sebab selain dapat memproduksi telur, juga dapat menghasilkan daging.

Telur merupakan bahan pangan yang sempurna, karena mengandung zat-zat gizi yang lengkap bagi pertumbuhan makhluk hidup. Telur ayam ras coklat merupakan telur yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini karena telur ayam ras relatif murah dan mudah diperoleh serta dapat memenuhi kebutuhan gizi yang diharapkan (Lestari, 2009). Keunggulan telur sebagai produk peternakan yang kaya gizi juga mempunyai suatu kendala karena termasuk bahan pangan yang mudah rusak. Kerusakannya dapat berupa kerusakan fisik, kerusakan kimia dan kerusakan yang disebabkan oleh serangan mikroba melalui pori-pori kerabang telur.

Kualitas telur merupakan sekumpulan sifat-sifat yang dimiliki oleh telur dan mempunyai pengaruh terhadap penilaian atau pemilihan konsumen,

sedangkan tingkatan kualitas terhadap sekelompok telur menjadi dasar di dalam *grading* untuk menentukan kelas (*grade*) telur, sortir yang ketat dengan kemasan yang cantik dan menawan (Salatnaya, 2005). Kualitas telur mengacu pada beberapa standar yang menentukan baik kualitas internal maupun eksternal. Kualitas produksi difokuskan pada standar kualitas eksternal telur seperti, bobot telur, indeks telur dan warna kerabang telur.

Perusahaan peternakan ayam petelur setiap produksi melakukan seleksi telur berdasarkan standar kualitas yang dibuat oleh perusahaan. Peternakan ayam ras petelur biasanya memiliki standar mutu yang berlaku untuk menentukan telur-telur yang layak dipasarkan. Melalui produksi telur yang sudah terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan bobot dan keadaannya (Sudaryani dan Santosa, 2003). Proses seleksi telur dilakukan dengan langsung memisahkan antara telur yang memenuhi kualitas standar dan tidak memenuhi standar secara eksternal, dipisahkan dengan tempat yang berbeda, untuk dilihat persentase telur dengan kondisi abnormal dalam suatu kandang. Telur dengan kondisi abnormal (kotor, retak, pecah, putih, kerdil dan super serta lunak) dapat mempengaruhi persentase telur normal dan menurunkan persentase produksi telur.

Populasi ayam ras petelur semakin meningkat dari tahun ke tahun, dikarenakan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan telur konsumsi. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan (2018) dalam kurun waktu 2014 sampai 2018 populasi ayam ras di Indonesia mengalami rata-rata peningkatan 5,54 %, khususnya untuk provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan populasi ayam ras dengan rata-rata 2,71 %. Namun, peningkatan populasi ini belum diiringi dengan peningkatan produktivitas dan kualitas ayam petelur, sedangkan permintaan

terhadap telur ayam ras terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Abidin (2003) menyatakan bahwa saat ini produksi telur ayam ras baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65%. Nugraha (2013) menyatakan bahwa produksi telur ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya bangsa ayam, umur, musim, penyakit, lingkungan, kualitas pakan dan sistem pemeliharaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan produktivitas ayam petelur dapat terlihat dari *hen day production* dan *hen house production (%)*, salah satunya melalui perbaikan sistem pemeliharaan.

Kandang merupakan salah satu bagian dari sistem pemeliharaan ternak unggas yang sangat penting untuk diperhatikan karena fungsi utama dari kandang adalah memberikan kenyamanan dan melindungi ternak dari panasnya sinar matahari pada siang hari, hujan, angin, udara dingin dan untuk mencegah gangguan seperti predator. Selain itu, kandang juga berfungsi untuk memudahkan tata laksana pemeliharaan dalam pemberian pakan dan minum, pengawasan terhadap ayam yang sehat dan ayam yang sakit. Tipe kandang yang biasa digunakan oleh peternak adalah tipe *Open House* dan *Close House*.

Kandang tipe *Open House* dengan dinding yang terbuka cenderung memiliki sirkulasi udara yang lebih bebas karena memiliki ventilasi yang tidak perlu dikhawatirkan serta mendapat intensitas pencahayaan yang cukup baik secara alami. Tipe kandang ini sangat banyak digunakan oleh para peternak karena biaya pembuatan kandang yang relative lebih murah dibandingkan dengan tipe kandang tertutup atau *Close house*. Tetapi, pada sistem kandang *Open House* juga memiliki banyak kelemahan yaitu sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas, kelembaban udara, dan angin serta pencahayaan. Terutama di

Indonesia dengan iklim tropis yang terkadang perubahan cuacanya sangat ekstrim. Azizah *et al.* (2015) menyatakan bahwa suhu tinggi menyebabkan bobot telur rendah, bentuk telur yang lebih bulat dan kerabang telur yang lebih tipis dibandingkan suhu yang normal. Ditambahkan oleh Santoso (2012), bahwa berat dan ukuran telur ayam dipengaruhi oleh suhu lingkungan dimana telur diletakkan. Suhu yang dibutuhkan oleh ayam petelur adalah 21-25°C dengan kelembaban 50-60 % (Kartasudjana dan Edjeng, 2006). Selain itu, suhu kandang yang terlalu tinggi akan menyebabkan ayam petelur menjadi kurang nyaman atau *stress* dan dikhawatirkan akan menurunkan produktivitas dan kualitas telur yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian Wulandari (2017) penggunaan *open house* pada ayam petelur menghasilkan produksi telur harian (HDP) dengan persentase sebesar 87,13 % dengan kesimpulan penggunaan *open house* meningkatkan produksi telur. Berbeda dengan Anshori (2017) kualitas telur abnormal dengan pemeliharaan ayam pada kandang *open house* di Kediri menghasilkan persentase keabnormalan warna kerabang putih 0,92 %, telur retak 0,70 % dan kerabang kotor 0,34 %, hasil persentase keabnormalan meningkat dan produksi telur menurun pada penggunaan kandang *open house* di Kediri.

DITEG farm merupakan salah satu industri peternakan ayam petelur bagian dari Gunung Nago *farm* (GNF) yang berlokasi di Batang Timah, kecamatan Kinali, kabupaten Pasaman Barat, Sumatra Barat. *DITEG Farm* saat ini dalam pemeliharaannya banyak menggunakan tipe kandang *Open house*, dimana penggunaan kandang ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar. Sebagaimana diketahui suhu udara rata-rata di Kecamatan Kinali kurang ideal untuk usaha peternakan ayam petelur karena memiliki suhu yang tinggi yaitu 27°C

(Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pasaman Barat, 2015). Suhu daerah peternakan *DITEG Farm* ini lebih tinggi dari suhu yang dibutuhkan oleh ayam petelur, sehingga menyebabkan ayam menjadi stress. Hal ini, diikuti dengan pemilihan tipe kandang sebagai salah satu usaha untuk meminimalisir *stress* panas pada ayam sehingga dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas telur yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Produktivitas dan Kualitas Eksternal Telur Ayam *Layer* pada Kandang *Open House* di *Diteg Farm Pasaman Barat*”**.

1.2. 1 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan kandang *open house* terhadap produktivitas dan kualitas eksternal telur ayam *layer* di *DITEG Farm Pasaman Barat*.

1.3. Tujuan Penelitian

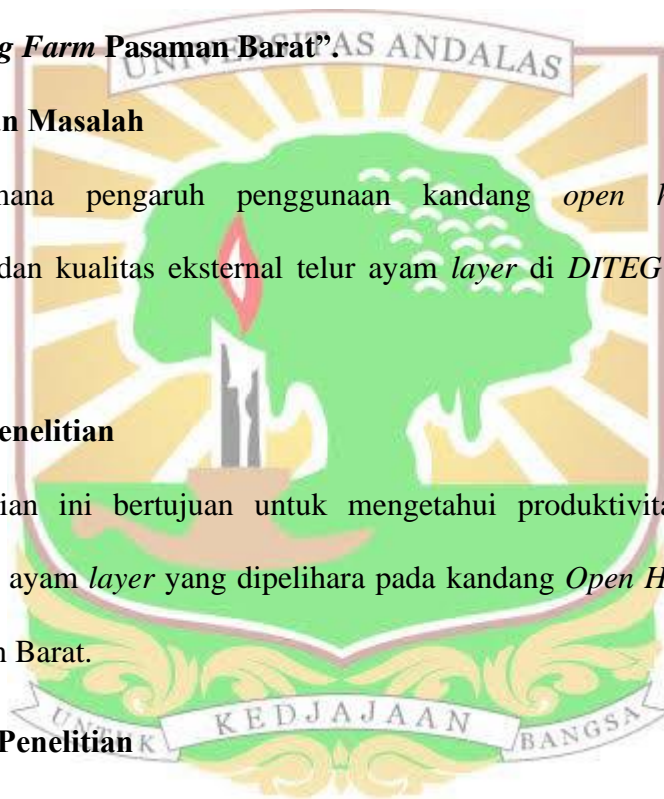
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas dan kualitas eksternal telur ayam *layer* yang dipelihara pada kandang *Open House* Di *DITEG Farm Pasaman Barat*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak ayam petelur tentang faktor yang dapat mempengaruhi kualitas telur secara eksternal dan produktivitas telur yang dihasilkan dari kandang *open house* dan sumber informasi mengenai standar kualitas telur secara eksternal yang layak dipasarkan dan tidak layak dipasarkan.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah kandang *open house* berpengaruh terhadap



produktivitas dan kualitas eksternal telur ayam *layer* di *DITEG Farm* Pasaman Barat sehingga memenuhi standar tertentu.

